



PENGARUH MENCOCOK POLA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL FALAH

Kholifah, Muhsinin

RA Al Falah, STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email:Kholifah.alf@gmail.com

Abstract: The focus of this study is the matching effect on fine motor skills of group B children in RA Al Falah Wringinanom. The benefits of matching are to train hand coordination, eyes and concentration, increase self-confidence, smooth writing, expression and sharpen cognitive. This study uses classroom action research with the teacher as a researcher, using the initial spiral reflection system as much as two cycles, each cycle consisting of research preparation, implementation, observation and reflection preparation. Observation data collection method used, where the goal of successful research was said to be successful when the observation sheet the ability to match images in children reached $\geq 80\%$. The subjects of this study were group B children totaling 22 children. The results of the study proved that matching activities affect children's fine motor skills.

Keywords: *Matching, Fine Motorics*

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah pengaruh mencocok terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Falah Wringinanom. Manfaat mencocokkan adalah untuk melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, menulis halus, ekspresi dan mengasah kognitif. Ini Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti, menggunakan spiral sistem refleksi awal sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari persiapan rencana penelitian, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data metode yang digunakan observasi, di mana tujuan penelitian yang sukses dikatakan berhasil ketika lembar observasi kemampuan untuk mencocokkan gambar pada anak-anak mencapai $\geq 80\%$. Subyek penelitian ini anak kelompok B berjumlah 22 anak. Hasil penelitian terbukti bahwa kegiatan mencocok mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: Mencocok, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Fisik motorik (Hurlock: 2000:150). Motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi Perkembangan motorik halus. Gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi Membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan dalam keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Maka dari itu dalam kegiatan mencocok dengan media gambar anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kenyataan dilapangan ditemukan anak masih kesulitan dalam menggerakkan motorik halus karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik terkait dengan perkembangan unsur

kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh.

Proses perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, dimana keduanya menggunakan koordinasi antara mata dan otak dalam melakukan kegiatan dan rangsangan dengan terus menerus secara rutin (Depdiknas, 2007:7).

Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya (Poerwadarminta, 2007:242), yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau ditusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik. Kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan. Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang emperagakan mainan edukasi ini. Kegiatan mencocok pada anak kelompok A di RA Al Falah masih asing dan belum dipahami anak, karena pada guru belum pernah mengenalkan kegiatan mencocok dan bagaimana caranya.

Pada awal kegiatan mencocok ada 15 anak yang masih belum paham dan mengerti cara mencocok karena anak itu kurang sabar dan kurang teliti mana yang akan dicocok. Maka dalam penelitian ini

Rumusan masalah yang terdapat kami kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mencocok Bentuk Gambar Bervariasi pada kelompok A di RA Al Falah Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo?

Dari uraian masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mencocok Bentuk Gambar Bervariasi pada kelompok A di RA Al

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana, hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggungjawab penelitian tindakan ini adalah guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri. Jika dalam penelitian, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan, keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif, untuk mencari permasalahan-permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian itu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model siklus yang meliputi 4 tahapan yang dilakukan secara berulang-ulang.

4 tahapan utama yang ada pada setiap siklus terdiri atas 4 langkah, yaitu (a). perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan (Arikunto, dkk. 2010:17). Dalam setiap tahap Peneliti menjelaskan tentang apa, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan langkah perencanaan yang terdiri dari:

- 1)Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- 2) Menetapkan jadwal kegiatan penelitian
- 3) Menyiapkan media atau alat yang dipakai
- 4) Menyusun evaluasi pembelajaran

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat

(Arikunto,2010:18) implementasi tindakan pada siklus pertama diurutkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur organisasi kelas (posisi tempat duduk)
- 2) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita guru
- 3) Guru memberikan pertanyaan tentang maca-macam kendaraan didarat dan ilaut
- 4) Guru memberikan tugas untuk mewarnai gambar kendaraan
- 5) Guru mendemonstrasikan cara mencocok dengan pola buatan guru

c. Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap berikutnya adalah tahap observasi (pengamatan) yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Pada tahap ini observasi dilakukan secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan pada kegiatan yang terjadi.

d. Refleksi

Dari hasil temuan pada pelaksanaan penelitian, penulis lakukan diskusi dengan teman dan supervisor untuk mengatasi kesalahan pada siklus I yaitu:

- 1) Hanya anak yang pandai saja yang aktif dalam pembelajaran
- 2) Anak masih sulit untuk mencocok gambar
- 3) Terbatasnya waktu yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mencocok gambar anak. Pengamatan dilakukan terhadap proses kegiatan encocok gambar anak.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar atau foto yang

dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada pembelajaran mencocok gambar. Selain itu juga sebagai pelengkap guna untuk menyempurnakan penelitian Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2010:54).

Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator kemampuan mencocok gambar anak digunakan tanda (bintang) pada lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. diberikan kepada anak yang tidak menyelesaikan tugas atau tidak memberikan respon,
- 2 .diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan bantuan guru (guru terlibat langsung selama kegiatan)
3. diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan sedikit bantuan (guru hanya memberi nasehat)
- 4.diberikan bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dan dapat menyelesaikan dengan cepat. Analisis kemampuan mencocok digunakan untuk menghitung kemampuan motorik halus anak. Anak dikatakan memiliki kemampuan motorik halus bila telah mencapai 3 dan 4, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% dan maximal 100%.

Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus (Winarsunu, 2002 : 22) :

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan

pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut.

1 = 0 – 55%

2 = 56 – 65%

3 = 66 – 79%

4 = 80 – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi kemampuan mencocok gambar anak sudah mencapai skor 80 % – 100 % maka siklus I tetap akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I tidak mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

HASIL PENELITIAN

Setiap pagi sebelum memasuki pembelajaran anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Falah Wringinanom biasanya menghafalkan asmaul husna, do'a sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dalam alqur'an secara bersama-sama. Guru mengulang kembali pelajaran kemarin dengan metode Tanya jawab, setelah itu guru dan anak-anak bernyanyi bersamasama sesuai dengan tema.

Proses pembelajaran mencocok di Roudhotul Atfhal Al Falah Wringinanom masih baru dan kurang sering dilakukan, sehingga ada anak yang terlalu aktif dan kurang konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan mencocok dan kurang pahami apa itu mencocok, karena pada waktu kelompok A anak belum pernah dikenalkan apa itu mencocok.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan observasi untuk mengukur kemampuan mencocok gambar anak pada kelompok B. Peneliti akan meningkatkan kemampuan

mencocok gambar dengan metode demonstrasi.

Pada saat proses kegiatan mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi anak setiap kelompok yang memerlukan motivasi dan nasehat. Aspek yang dinilai pada proses mencocok gambar terdiri dari anak bisa memegang alat cocok, keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok.

Selama pengamatan pada siklus II pertemuan 2 pada hari Sabtu tanggal 01 Februari 2019 berjalan amat sangat baik dan menyenangkan karena anak-anak merasa sudah terbiasa dengan kegiatan mencocok gambar dan anak-anak jadi suka pada kegiatan mencocok gambar.

Pada saat pertemuan 2 anak sudah bisa memegang alat cocok dengan benar, anak sudah luwes, penuh kesabaran dan hasil yang dicocok sangat rapi dan cepat sekali dalam menyelesaikannya, walaupun masih ada 2 anak yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan, tapi dari keseluruhan ada banyak 20 anak yang sukses dalam mencapai kriteria keberhasilan.

Hasil kemampuan mencocok gambar pada anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Siklus	Pertemuan	Hasil	
			Individu	Klasikal
1.	I	1	7	31 %
2.	I	2	9	40 %
3.	II	1	15	68 %
4.	II	2	20	90 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi kemampuan mencocok gambar pada kelompok B pada siklus I pertemuan 1 hasil dicapai 31% dan siklus I pertemuan 2 hasil yang dicapai 40% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus ke II pertemuan 1 terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 68% dan siklus II pertemuan 2 hasil yang dicapai 90% hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam

meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Falah Wringinanom dalam penelitian ini.

Dari kemampuan mencocok gambar pada anak tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus kedua. Kemampuan mencocok gambar pada anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu mendapat 3 atau 4 yaitu 90%. Siklus I hasil yang dicapai 31% dengan nilai individu yang tuntas 7 anak. Dan siklus ke II hasil yang dicapai 90% dengan nilai individu yang tuntas 20 anak. Pencapaian indikator keberhasilan hasil mencocok gambar pada anak dalam penelitian ini ialah 20 anak mendapat nilai 3 atau 4 dan 2 anak belum mendapat nilai 3 atau 4. Indikator keberhasilan mencocok gambar pada anak itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua.

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa adapeningkatan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah. Adapun kemampuan mencocok gambar pada anak yang masih belum muncul melalui kegiatan mencocok dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh anak serta kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktifitas kegiatan mencocok ketika berada diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan mencocok.

Setelah beberapa kali diberikan kegiatan mencocok, perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa dalam belajar anak diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru, serta konsep

dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

SIMPULAN

1. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.
2. Hasil kemampuan mencocok gambar yang didapat pada proses penelitian yang dilakukan pada siklus I kemampuan anak sudah baik, hanya saja ada anak yang kurang aktif, masih takut dan konsentrasi, sehingga ketuntasan penelitian hanya mencapai 31%. Sedangkan pada siklus II kemampuan anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sehingga ketuntasan penelitian mencapai 90% dengan dibuktikan dari 22 anak yang dapat menyelesaikan tugas kegiatan mencocok gambar sebanyak 17 anak yang mendapat 3, dan 3 anak yang mendapat 4, jadi 20 anak mendapat 3 dan 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib. 2006. *Penelitian TindakanKelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan PenilaianBerbasis Portofolio*. Bandung:
- PT Genesindo. Suryosubroto. 2008. *ProsesBelajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2002.*Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Muhsinin, Muhsinin, and Imin Navi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRI 3*, no. 2 (July 25, 2017): 107-124.

Muhsinin, Muhsinin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 1 (March 28, 2015): 95-105.

Supriyanto, Didik. *At-Tabdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah 4*, no. 2 (October 31, 2016): 40-57.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2365>.